

**DETERMINASI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
MENJADI AKUNTAN PUBLIK
(Mahasiswa Akuntansi S1 pada Universitas Swasta di Jakarta Selatan Tahun 2020)**

Triana Anggraini

E-mail: triana.anggraini@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

ABSTRACT

This study to aimed : (1) the influence of compensation to interest to be a public accounting career (2) the influence of personality to interest to be a public accounting career (3) the influence of work environment to interest to be a public accounting career. This Samples in study used student of Accounting at the private University in South Jakarta. Collecting data was conducted by questionnaire as much 200 person. Test requirements analysis include validity, reliability, normality test, multicollinearity test and heteroskedastisitas test. Data analysis used multiple regression with SPSS v.19. the result shown compensation and personality are effected in interest to be a public accountant, while work environment is not effected in interest to be a pulic accountant

Key Word: *to be a public accountant, Compensation, Personality, Work environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh kompensasi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (2) Pengaruh kepribadian terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (3) Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas swasta di Jakarta Selatan sebanyak 200 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasarat analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS v.19. berdasarkan hasil penelitian kompensasi dan kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, sedangkan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Kata kunci : Minat mahasiswa menjadi akuntan publik, kompensasi, kepribadian, lingkungan kerja

PENDAHULUAN

Lapangan pekerjaan menjadi peluang untuk Perguruan Tinggi dengan pendidikan akuntansinya agar menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja. Model pendidikan yang diterima mahasiswa selama di perguruan tinggi sangat berperan dalam membentuk mereka menjadi angkatan kerja yang memiliki daya saing tinggi dan profesional. Perencanaan karir mahasiswa juga sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Maka dari itu diperlukan simulasi untuk mahasiswa memikirkan secara serius mengenai karir yang ditempuhnya kelak. (Priyanti: 2017)

Dalam dunia kerja terdapat alternatif profesi yang bisa dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, diantaranya akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan publik. Masing-masing dari profesi tersebut memiliki tanggung jawab berbeda-beda dan juga persyaratan yang berbeda. Menentukan profesi akuntansi bagi seorang calon sarjana ekonomi jurusan akuntansi bukan hanya karena faktor suka atau sekedar iseng namun harus mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang membuatnya tertarik ataupun tidak tertarik dengan profesi tersebut.

Mempertimbangkan profesi akuntansi yang akan diambil dapat dilihat dari banyaknya peluang untuk mengambil profesi tersebut. Salah satu yang memiliki peluang besar adalah profesi akuntan publik. Profesi ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah go publik, namun ketersediaan akuntan profesional masih terbilang minim meskipun setiap tahunnya semakin bertambah jumlah akuntan publik yang terdaftar.

Berdasarkan perkembangan jumlah Akuntan Publik sejak tahun 2016 sampai 2019 yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPAK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia seperti Tabel berikut ini :



Sumber : PPAK (2019)

Gambar 1 : Grafik Perkembangan Jumlah Akuntan Publik di Indonesia tahun 2016 - 2019

Setiap tahunnya jumlah akuntan publik memang terus bertambah, terlihat sebagaimana pada grafik diatas, persentase jumlah akuntan publik cukup besar yaitu hampir 10% terjadi pada Tahun 2016 ke Tahun 2017. Meskipun jumlah akuntan publik pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan, tetapi persentase pertambahan jumlah akuntan publik menurun dari tahun sebelumnya menjadi 5% pada Tahun 2017 ke 2018, bahkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 hanya memperoleh presentasi sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa profesi akuntan publik memiliki peluang besar untuk dijadikan profesi oleh mahasiswa akuntansi. Bahkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan Indonesia masih kekurangan jumlah kauntan publik dan masih membutuhkan akuntan publik dalam jumlah besar, bertujuan untuk mengantisipasi pertumbuhan pada sektor bisnis. (CNN: 2019)

Terdapat kurang lebih 50 Universitas yang terdaftar di BanPT di wilayah kopertis III yang memiliki jurusan Akuntansi, seharusnya menghasilkan kurang lebih banyaknya lulusan Sarjana Ekonomi di Jakarta tiap tahunnya 3.500 mahasiswa, sehingga pada 2 atau 5 tahun kedepan mereka para lulusan sarjana ekonomi dapat berprofesi sebagai Akuntan publik. Namun kenapa bisa terjadinya kenaikan jumlah akuntan publik di Indonesia tergolong begitu kecil, hal ini merupakan cerminan bahwa minat mahasiswa untuk masuk

dalam profesi akuntan publik sangat kecil. Hal ini pun sekaligus merupakan pertanyaan yang seharusnya dicari tahu oleh beberapa perguruan tinggi dan lembaga akuntan profesional. Perguruan tinggi dapat lebih awal mengarahkan mahasiswa untuk menjadi akuntan yang profesional, dan memberi gambaran bagaimana dunia kerja seorang akuntan profesional.

Apa sebenarnya penyebab banyak mahasiswa atau lulusan Sarjana Ekonomi terutama Akuntansi tidak banyak memilih sebagai seorang akuntan? Ini merupakan pertanyaan yang mungkin hampir tiap tahun kita dengar mengenai akuntan di Indonesia. Jika melihat bagaimana sifat pekerjaan seorang auditor yang dapat dikatakan tidak rutin namun memiliki bulan-bulan yang cukup padat dengan tantangan yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang tergolong singkat atau dengan waktu cepat, mungkin menjadi hal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Karena mereka mengkhawatirkan nantinya tidak dapat melakukan pekerjaan mengaudit dengan baik dan tepat.

Penelitian dari Dibabe, dkk (2015) memberikan gambaran jika memilih karir dalam akuntansi banyak faktor penentu yang mempengaruhi pilihannya, begitu juga dalam memilih karir menjadi akuntan publik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihannya tersebut. Faktor diantaranya terdapat penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, gender, nilai-nilai sosial, personalitas serta peraturan pemerintah pun ikut serta menjadi salah satu faktor penentu peminatan karir mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Laksmi (2019) melakukan penelitian yang berjudul *The influence of Accounting Student's of Public Accounting Profession*, dengan hasil penghargaan finansial, berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil serupa juga dilakukan oleh peneliti Hasim, dkk (2020) tentang *Analysis of Factors that Influence Accounting Students Choose Career As A Public Accountant*, dimana gaji atau penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, hasil berbeda ditunjukkan oleh peneliti Espa (2016) dimana Penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan.

Pada penelitian Dewayani, dkk (2017) yang memperoleh hasil lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, namun tidak sama seperti hasil dalam penelitian Rusdiansyah dan Ardian (2017) yang menyatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik

karena mahasiswa menganggap segala sesuatu yang akan terjadi di lingkungan kerja merupakan sebuah pengorbanan yang harus dilalui dan mereka percaya bahwa penghargaan atau balas jasa yang diterima akan lebih dari apa yang mereka korbankan.

Namun nyatanya tidak faktor luar ini saja yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik, terdapat faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu personalitas juga merupakan faktor penentu, mahasiswa memikirkan bagaimana personal diri mereka untuk pilihan karir yang akan dijalani. Personalitas menunjukkan kecenderungan keperibadian dalam diri mereka dalam emosional dan perilaku, mereka harus memilih dengan benar karir yang akan ditempuhnya sesuai dengan keperibadian mereka sendiri. Penelitian Rusdiansyah dan Ardian (2017) dengan hasil personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Namun tidak dengan hasil penelitian Dewayani, dkk (2017) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara personalitas terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas dan peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai apakah kompensasi, keperibadian dan lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku organisasi

Perilaku organisasi menurut Thoha (2014:5) adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Salah satu cara untuk memahami sifat-sifat manusia ialah dengan menganalisis prinsip-prinsip dasar, menurut Thoha (2014:36) terdapat prinsip-prinsip perilaku organisasi, antara lain: 1) Manusia berbeda perilakunya, karena kemampuannya tidak sama; 2) Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda; 3) Orang berpikir tentang masa depan, dan membuat pilihan bagaimana tentang bertindak; 4) Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu kebutuhannya; 5) Seseorang itu mempunyai reaksi-reaksi senang atau tidak senang; 6) Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.

Teori Pengharapan

Teori pengharapan menurut Robbins (2001) dinyatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial atau gaji, dan promosi. Imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut.

Minat Menjadi Akuntan Publik

Menurut Nurul (2017) Minat mahasiswa menjadi akuntan publik dapat didefinisikan sebagai suatu ketertarikan individu terhadap Profesi Akuntan Publik yang menjadi sumber motivasi untuk selalu memusatkan perhatiannya akan hal tersebut. Sedangkan Rindani (2015) memberikan pendapat bahwa minat berkarir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien.

Dengan demikian dapat disimpulkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik merupakan dorongan ketertarikan seseorang atas profesi akuntan publik yang membuat dirinya memikirkan atau merencanakan faktor apa yang harus diperhatikan untuk dapat menjalani minat yang telah diambil.

Kompensasi

Menurut Kasmir (2016:233) kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik bersifat keuangan maupun non keuangan. Balas jasa yang diberikan merupakan kewajiban perusahaan yang diberikan kepada seluruh karyawan atas kinerja yang telah dikeluarkan untuk perusahaan.

Kepribadian

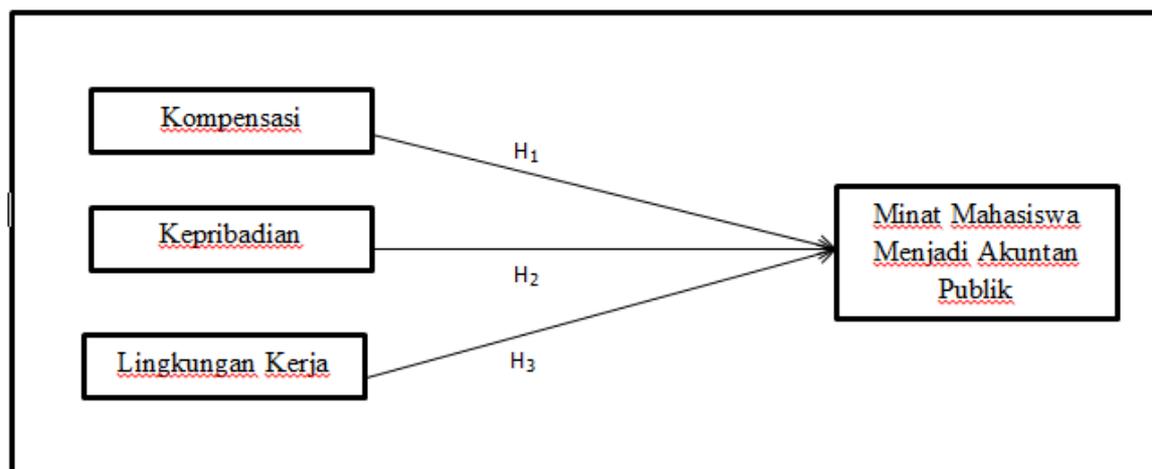
Espa (2016) berpendapat bahwa personalitas atau kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain, kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.

Lingkungan Kerja

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya. Demikian pula dengan halnya ketika melakukan pekerjaan, sebagai manusia tidak bisa terlepas dari berbagai keadaan disekitar tempat mereka bekerja, yaitu lingkungan kerja.

Menurut Hanggraeni (2011) lingkungan kerja merupakan faktor yang berkaitan dengan rekan kerjanya maupun atasannya, baik yang serupa maupun yang berbeda jenis pekerjaannya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2: Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompensasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Kompensasi yang diterima oleh karyawan sangat menentukan orang tertarik untuk bekerja pada organisasi/perusahaan dengan menjadi profesi tertentu. Kompensasi merupakan alat pemuas berbagai kebutuhan material seseorang, dan juga terkait dengan harkat serta martabat seseorang. Bagaimana yang telah kita ketahui bahwa profesi akuntan publik memiliki nilai lebih di mata masyarakat, begitu juga dengan pekerjaan yang tidak hanya mengaudit satu klien dalam satu waktu membuat kompensasi yang akan diterima seseorang ketika berprofesi menjadi akuntan publik tentunya lebih banyak didapatkan dibanding dengan profesi akuntan lainnya, yang dapat menjadi alat untuk memenuhi kebutuhannya. Prinsip dasar kebutuhan manusia memang berbeda-beda, tetapi dengan kompensasi yang didapatkan ketika menjadi akuntan publik memiliki daya tarik tersendiri untuk seseorang menjadi akuntan publik, khususnya mahasiswa akuntansi yang sudah memiliki gambaran mengenai profesi akuntan publik saat dimasa perkuliahan. Sesuai penelitian yang dilakukan Hasim, dkk (2020) dimana penghargaan finansial atau kompensai berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Maka

penulis mengajukan hipotesis kompensasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H₁ : Kompensasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik

Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Kepribadian merupakan perilaku individu saat dihadapi oleh keadaan tertentu dalam merefleksikan bagaimana individu tersebut merespon lingkungannya. Akuntan publik lebih banyak tantangannya dibandingkan profesi akuntan dibidang lain, dengan itu diperlukan kepribadian yang cukup mengerti bagaimana situasi dalam profesi tersebut. Meskipun manusia memiliki kepribadian yang berbeda serta memiliki reaksi yang berbeda pula tentang apa yang dihadapinya, namun mereka harus siap dengan apa yang akan terjadi, siap menghadapi dengan kepribadian yang dimiliki. Maka itulah mahasiswa mempertimbangkan kepribadiannya terhadap minat menjadi akuntan publik yang sifat pekerjaannya tidak rutin namun memiliki bulan-bulan cukup padat pekerjaan dengan tantangan yang tidak bisa diselesaikan dengan waktu cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah dan Ardian (2017) menyatakan personalitas atau juga bisa disebut kepribadian berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Maka penulis mengajukan hipotesis kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H₂ : Kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Lingkungan kerja mencakup suasana kerja yang rutin, atraktif dan tingkat persaingan antara karyawan serta tekanan kerja. Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena berbagai macam jasa yang diberikan kepada klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan untuk mencapai hasil yang sempurna. Lingkungan kerja mendorong mahasiswa untuk menjadi yang berbeda dari lingkungan sebelum mereka memperoleh pekerjaan, segala sesuatu yang akan terjadi di lingkungan kerja merupakan sebuah pengorbanan yang harus dilalui dan mereka percaya bahwa penghargaan atau balas jasa yang diterima akan lebih dari apa yang mereka korbankan. Berdasarkan peneliti sebelumnya Dewiyani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap

pemilihan karir menjadi akuntan publik, Maka dapat dinyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

H₃ : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hipotesa mengenai minat mahasiswa menjadi kauntan publik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel, variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompensasi, Kepribadian dan Lingkungan Kerja, sedangkan variabel Dependen adalah Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. Populasi yang diambil adalah Mahasiswa jurusan Akuntansi pada Universitas Swasta di Jakarta Selatan yang memiliki prodi akuntansi terakreditasi B pada tahun 2020, dengan banyaknya sampel 200 responden

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respons, item respons tersebut dapat disusun dalam lima alternative, yaitu: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

Pengujian instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dimana menurut Priyatno (2014:51) uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dan uji realibilitas untuk menunjukkan seberapa jauh pengukuran itu tidak bisa (bebas kesalahan) sehingga memberikan konsistensi pengukuran sepanjang waktu dan berbagai item didalam instrument (Ghozali, 2016:131).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS V.19. Sebelum melakukan pengujian model regresi berganda, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kompensasi, kepribadian dan lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik dengan model regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2012:117) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu

variabel dependen dan memprediksikan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Terbentuk model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana:

α : Koefisien Regresi

X_1 : Kompensasi

X_2 : Kepribadian

X_3 : Lingkungan Kerja

Y : Minat Menjadi Akuntan Publik

Tabel 1 : Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,365	2,712		,135	,893
	Kompensasi	,556	,089	,409	6,231	,000
	Kepribadian	,163	,077	,153	2,125	,035
	Lingkungan Kerja	,162	,119	,101	1,354	,177

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

sumber: Hasil *Output* SPSS versi 19.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa: 1) Ketika kompensasi meningkat 1 poin, maka minat menjadi akuntan publik naik sebesar 0,556 dan arah positif dengan asumsi bahwa kepribadian dan lingkungan kerja bernilai tetap; 2) Ketika kepribadian meningkat 1 poin, maka minat menjadi akuntan publik naik sebesar 0,163 dan arah positif dengan asumsi bahwa kompensasi dan lingkungan kerja bernilai tetap; 3) Ketika lingkungan kerja meningkat 1 poin, maka minat menjadi akuntan publik naik sebesar 0,162 dan arah positif dengan asumsi bahwa kompensasi dan kepribadian bernilai tetap; 4) Ketika kompensasi, kepribadian dan lingkungan kerja meningkat 1 poin, maka minat mahasiswa menjadi akuntan publik naik sebesar 0.365 dan arah positif.

Tabel 2: Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,281	,270	3,878

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Kompensasi, Kepribadian

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

sumber: Hasil *Output* SPSS versi 19.0

Berdasarkan hasil *output* SPSS tersebut dapat diketahui *Adjusted R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,270. Dengan demikian dapat disimpulkan, variabel minat mahasiswa menjadi akuntan publik dapat diterangkan dengan menggunakan variabel kompensasi, kepribadian dan lingkungan kerja sebesar 27%. Sedangkan sisanya sebesar 73% (100%-27%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 3: Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,365	2,712		,135	,893
	Kompensasi	,556	,089	,409	6,231	,000
	Kepribadian	,163	,077	,153	2,125	,035
	Lingkungan Kerja	,162	,119	,101	1,354	,177

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Hasil atas Uji t berdasarkan *output* SPSS adalah sebagai berikut: 1) Nilai t-hitung untuk variabel kompensasi adalah sebesar 6,231 dan t-tabel sebesar 1,972, maka t-hitung > t-tabel. Dan angka sig. untuk variabel kompensasi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya H₁ diterima, maka ada pengaruh antara variabel kompensasi dengan minat mahasiswa menjadi akuntan public; 2) Nilai t-hitung untuk variabel kepribadian adalah sebesar 2,125 dan t-tabel sebesar 1,972, maka t-hitung > t-tabel. Dan angka sig. untuk variabel kepribadian sebesar 0,035 < 0,05. Artinya H₂ diterima, maka ada pengaruh antara variabel kepribadian dengan minat mahasiswa menjadi akuntan public; 3) Nilai t-hitung untuk variable lingkungan kerja adalah sebesar 1,354 dan t-tabel sebesar 1,972, maka t-hitung < t-tabel.

Dan angka sig. untuk variabel lingkungan kerja sebesar $0,177 > 0,05$. Artinya H_3 ditolak, maka tidak ada pengaruh antara variabel lingkungan kerja dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Pembahasan

Kompensasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik

Dalam menentukan karirnya seorang mahasiswa yang menjadi perhatian pertama kali mengenai kompensasi yang akan diterima jika menjadi akuntan publik, kompensasi merupakan sesuatu yang diterima oleh karyawan dari perusahaan atas kinerja yang telah dilakukannya. Akuntan publik dalam praktiknya tidak hanya mengaudit satu klien dalam satu waktu, hal ini sebagai peluang untuk memperoleh kompensasi yang diterima akuntan publik lebih tinggi. Faktor ini memotivasi ketertarikan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik lebih besar. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hasim, dkk (2020) dimana penghargaan finansial atau kompensasi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik

Dalam menentukan karirnya seorang mahasiswa memperhatikan sekali kepribadian yang mereka miliki untuk keberlangsungan kinerjanya kelak saat mereka menjalani karir tersebut. Kepribadian merupakan perilaku individu saat dihadapi oleh keadaan tertentu dalam merefleksikan bagaimana individu tersebut merespon lingkungannya. Akuntan publik lebih banyak tantangannya dibandingkan profesi akuntan dibidang lain, dengan itu diperlukan kepribadian yang cukup mengerti bagaimana situasi dalam profesi tersebut. Dengan kepribadian yang dimiliki mahasiswa itulah dapat menjadi pertimbangan minatnya terhadap profesi akuntan publik yang sifat pekerjaannya tidak rutin namun memiliki bulan-bulan yang cukup padat pekerjaan dengan tantangan yang tidak bisa diselesaikan dengan waktu cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah dan Ardian (2017) menyatakan personalitas atau juga bisa disebut kepribadian berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik

Dalam menentukan karirnya sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi tidak menjadikan lingkungan kerja menjadi pertimbangan dalam pemilihan karirnya. Banyak mahasiswa beranggapan jika lingkungan kerja akuntan publik tidak terlalu atraktif, tidak banyak memakan waktu kerja yang lebih dan juga tidak bekerja secara rutin mungkin dikarenakan mahasiswa akuntansi berpandangan jika akuntan publik hanya dibulan-bulan tertentu saja memiliki kesibukkan yang cukup banyak. Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik merupakan resiko yang harus dijalani, dan tidak menjadi pertimbangan untuk pemilihan karirnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hasim, dkk (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari hasil analisis data tersebut yang telah dilakukan pengujian-pengujian terlebih dahulu terhadap hipotesis diperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Variabel kompensasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik; 2) Variabel kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik; 3) Variabel lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang berkemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, antara lain: 1) Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya Universitas Swasta di Jakarta Selatan sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan secara luas; 2) Kesulitan mencari referensi untuk mendukung teori-teori yang bersangkutan dengan variabel yang diteliti; 3) Keterbatasan waktu pengamatan dalam penelitian ini yang terlalu singkat sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal.

Saran

Adapun saran yang yang dapat dipertimbangkan untuk melanjutkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain lainnya yang memungkinkan berkaitan dengan minat menjadi akuntan publik, menambah

ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel tidak hanya Universitas Swasta di Jakarta Selatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2019. "Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik". Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik?utm>
- Dewayani, Mega Arista, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. The 6th University Research Colloquium, ISSN 2407 – 9189.
- Dibabe, Tsega Mengiste, Dkk. 2015. *Factors That Students's Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol 6. No 5. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online).
- Espa, Vitrian. 2016. *Pengaruh Faktor-Faktor Penghargaan Finansial (Gaji), Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal audit dan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung pura Vol 5. No 2. Hal. 29-58.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanggraeni, Dewi. 2011. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hasim, Fu'at, dkk. 2020. *Analysis of Factors that Influence Accounting Students Choose Career as a Public Accountant*. Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting Vol 8. No 1. Hal 19-26. ISSN: 2339-2886
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik) edisi pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksmi, Ayu Chairina. 2019. *The Influence of Accounting Student's Perception of Public Accounting Profession: A Study From Indonesia*. Journal of Contemporary Accounting, Volume 1, Issue 1. Hal. 47-63
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. 2019. "Laporan Periodik". Diakses dari <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/in/page/laporan-periodik>
- Priyanti, Luh Gede Devi, dkk. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Profesional Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community*. Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 7, No:1

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Soffet.

Rindani, Annisa. 2015. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik*. Jom FEKON. Vol 2. No 2. ISSN: 2355-6854.

Robbins, Stephan P dan Mary Coulter. 2001. *Manajemen edisi kesepuluh jilid 2*, terj. Bob Sabran, M.M dan Devry Bernadi Putera, S.E. Jakarta: Erlangga.

Rusdiansyah, Yunifan dan Lilis Ardian. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6. No 9. ISSN 2460-0585.

Thoha, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya, cetakan ke-23*. Jakarta: Rajawali Pers.